



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/3117>

IMPLEMENTASI COMMUNITY RELATIONS DALAM PROGRAM INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM) PASCA PANDEMI COVID-19

Asih Amaliah¹, Hermansyah²

¹Magister Media dan Komunikasi, Universitas Airlangga, ²BNN Kabupaten Sidoarjo

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received date: 8 Juni 2022

Revised date: 17 Juli 2022

Accepted date: 30 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the the implementation of community relation in Community-based Intervention Program (IBM) in post covid-19 pandemic. Community Based Intervention (IBM) is the BNN new program of drugs-rehabilitation in an effort to enhance community involvement in drug rehabilitation services. Researchers link the IBM program as organization's community relations with stakeholder theory in the realm of public relations. The research method uses a qualitative approach with a descriptive type. The results showed IBM program impelemented as a community relations organization in achieving rehabilitation goals. During the pandemic, there were obstacles in the implementation of the IBM program, but the program objectives could be achieved, while after the pandemic in 2022 the program was implemented optimally according to the procedures and timelines set.

Keywords: community-based intervention, drugs-rehabilitation, community relations, community empowerment

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi community relations dalam program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) pasca pandemi covid-19. Intervensi Berbasis Masyarakat merupakan program baru BNN dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam layanan rehabilitasi narkoba. Penulis mengaitkan program IBM sebagai pendekatan community relations organisasi dengan teori stakeholder dalam ranah public relations. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif dengan subyek penelitian program IBM di BNNK Sidoarjo pada tahun 2021 dan komparasi pasca pandemi di tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program IBM digunakan sebagai community relations organisasi dalam mencapai tujuan kinerja rehabilitasi. Pada masa pandemi terjadi hambatan dalam pelaksanaan program IBM namun tujuan program dapat tercapai sedangkan pasca pandemi pada tahun 2022 program diimplementasikan dengan maksimal sesuai dengan prosedur dan timeline yang ditetapkan.

Keywords: Intervensi berbasis masyarakat, rehabilitasi narkoba, hubungan komunitas, pemberdayaan masyarakat.

2022 UPNVJT. All rights reserved

INTRODUCTION

Kejahatan narkoba merupakan salah satu dari banyak bentuk permasalahan yang dialami oleh berbagai negara di dunia. Namun, berbeda dengan jenis tindak kejahatan lain, kejahatan narkoba memiliki kompleksitas dalam penanganannya. Hal ini dikarenakan pengguna narkoba selain sebagai pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkotika juga sebagai korban adiksi dari narkotika itu sendiri (Probosiwi & Bahransyaf, 2014). Sehingga dibutuhkan langkah khusus dalam penanggulangannya. Selain melalui upaya penegakan hukum, salah satu langkah pengendalian dari lingkaran kejahatan narkoba adalah melalui program rehabilitasi narkoba. Rehabilitasi narkoba merupakan salah upaya harm reduction pemerintah Republik Indonesia dalam pemulihan korban penyalahgunaan dan penyalahguna narkoba. Kebijakan harm reduction mencoba untuk mengurangi dampak buruk dari penyalahgunaan atau perilaku tertentu yang tanpa bertujuan untuk menghilangkan perilaku tersebut. Maka, kebijakan dan intervensi harm reduction mempertimbangkan serangkaian dampak yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bertujuan untuk mengurangi prevalensi (angka ketergantungan) (Helen & Eaton, 2018) . Dengan kata lain, rehabilitasi narkoba berfokus tidak hanya untuk mengurangi kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba namun juga mengurangi angka permintaan (demand) dengan menurunkan jumlah korban dan pecandu narkoba melalui intervensi medis dan sosial.

Program rehabilitasi narkoba sebagaimana diamanatkan dalam “Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika” terdiri atas rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Lebih jauh disebutkan dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika bahwa “orang tua dari pecandu yang belum cukup umur dan pecandu yang sudah umur diwajibkan untuk melaporkan ke puskesmas/rumah sakit/fasilitas rehabilitasi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan. Petunjuk teknis dari pasal ini diuraikan dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 25 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapori bagi Pecandu Narkotika. Dalam peraturan pemerintah ini dijelaskan bahwa pecandu maupun keluarga dari pecandu yang belum cukup umur bisa melaporkan diri untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan rehabilitasi kepada Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan untuk rehabilitasi medis dan Menteri Sosial untuk rehabilitasi sosial.

Sayangnya kebijakan rehabilitasi ini belum banyak diakses oleh masyarakat dilihat dari rendahnya angka rehabilitasi voluntary (rehabilitasi yang melapor/sukarela) dibandingkan dengan rehabilitasi compulsory (rehabilitasi karena putusan hukum). Pada tahun 2021, di Jawa Timur masyarakat yang telah mendapatkan layanan rehabilitasi sebanyak 666 orang, cukup jauh dengan angka ungkap kasus tindak pidana narkotika sejumlah 6.193 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 7.661 orang (BNN, 2021a). Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat enggan melaporkan diri atau keluarga mereka kepada layanan rehabilitasi. Stigma negatif yang masih melekat kepada pengguna narkoba masih melekat di masyarakat umum sehingga baik keluarga maupun pengguna sendiri merasa malu dalam mencari pengobatan atas adiksi yang mereka derita. Selain itu masih tingginya upaya penindakan secara hukum, dilihat dari tingginya ungkap kasus tindak pidana narkotika di tahun 2021, menjadikan pihak keluarga dan pengguna merasa takut untuk melaporkan diri kepada IPWL atau layanan rehabilitasi.

Menindaklanjuti serangkaian isu-isu diatas, BNN membuat program kerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Strategis Lembaga (Renstra BNN 2020-2024) salah satunya bertajuk Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Intervensi Berbasis Masyarakat merupakan program rehabilitasi narkoba yang mengupayakan pemulihan dan keberfungsian sosial pengguna narkoba dengan memberdayakan kekuatan lokal yang bertumpu pada peran keluarga dan partisipasi masyarakat (BNN, 2021b). Pelaksanaan rangkaian kegiatan IBM dilakukan oleh Agen Pemulihan (AP)

yakni relawan dari masyarakat yang mendapatkan pelatihan tentang rehabilitasi narkoba dari BNN. Dengan menggandeng para relawan dari masyarakat sebagai petugas agen pemulihan diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar untuk melaporkan diri dalam program rehabilitasi.

Dengan melibatkan partisipasi relawan dari masyarakat, program IBM merupakan praktik public relations dengan penguatan berbasis hubungan dengan komunitas (community relations). Program IBM dilaksanakan sejak tahun 2020. Namun sayangnya karena terkendala oleh pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021, beberapa rangkaian kegiatan dari program IBM kurang diimplementasikan dengan maksimal. IBM menitikberatkan pada pendekatan secara langsung atau penjangkauan kepada masyarakat yang rawan menjadi penyalahguna atau korban penyalahgunaan narkoba. Pandemi covid-19 dan kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan tatap muka pada tahun 2020 dan 2021 menjadikan kegiatan penjangkauan oleh para agen pemulihan tidak dapat dilakukan secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi community relations dalam program intervensi berbasis masyarakat di BNNK Sidoarjo pada tahun 2021 dan melakukan komparasi pada tahun 2022 pasca pandemi covid-19. Selain itu penelitian ini juga mengukur sejauh mana program IBM memberikan optimalisasi pada rehabilitasi narkoba di BNNK Sidoarjo.

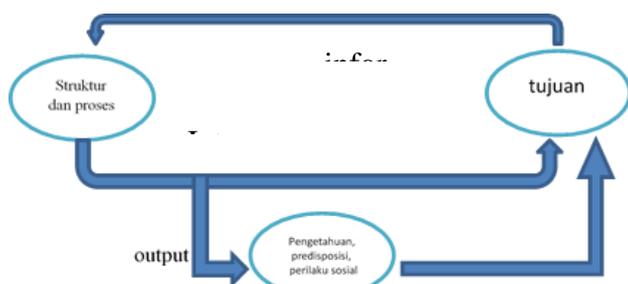
Community Relations

Argumen dasar dari teori stakeholder adalah asumsi bahwa untuk memudahkan organisasi dalam pencapaian tujuan maka diperlukan pelibatan para stakeholder dalam pengambilan keputusan organisasi (Aras & Crowther, 2008). Stakeholder sendiri merujuk kepada kelompok atau individu yang bisa mempengaruhi atau terpengaruh oleh tujuan-tujuan organisasi. Dalam suatu organisasi terdiri atas stakeholder internal atau pihak yang dengan sukarela bergabung dengan organisasi dengan tujuan tertentu sebagai contoh karyawan, investor, dan lain sebagainya. Sedangkan stakeholder eksternal seringkali merupakan pihak yang tidak mempunyai pilihan lain dalam berhubungan dengan organisasi, sebagai contoh lingkungan di sekitar organisasi atau masyarakat.

Asumsi dasar ini menjadikan pengelolaan stakeholder sebagai suatu praktik dalam public relations. Kegiatan public relations disini dipahami sebagai bentuk komunikasi dan aksi sebagai bagian dari organisasi yang membantu pengembangan dan pengelolaan hubungan timbal balik antara organisasi dengan pihak yang saling bergantung (Lamb & McKee, 2004). Menurut Grunig dan Hunt (1984) dalam Yudarwati komunitas merupakan sekelompok individu yang mempunyai kepentingan dan juga berkaitan dengan organisasi serta secara domisili berada di wilayah sekitar organisasi bernaung (Yudarwati, 2013). Hubungan antara komunitas dan organisasi perlu dikelola dengan baik karena baik komunitas maupun organisasi pada dasarnya saling bergantung dan memiliki hubungan timbal balik. Hubungan ini terkait dengan pendekatan sistem yang melihat relasi organisasi dengan publik atau stakeholdernya.

Dengan memahami sistem ini organisasi dapat mencapai tujuan dengan mengkoordinasikan melalui saluran komunikasi. Dalam pendekatan sistem komunikasi, lebih jauh diterangkan bahwa arus informasi yang seimbang akan menciptakan sistem terbuka yang responsif dan adaptif terhadap perubahan dalam lingkungan baik internal maupun eksternal (Yudarwati, 2013). Praktik public relations yang efektif bergantung pada sistem yang terbuka melalui pertukaran informasi dan timbal balik dari organisasi dengan stakeholdernya. Ketika praktik public relations tidak dijalankan secara seimbang dan hubungan arus informasi dengan publik eksternal maupun internal tidak menjadi fungsi dasar dari organisasi, maka organisasi menganut sistem tertutup.

Dalam bagan 1 diilustrasikan model sistem public relations terbuka berdasarkan model Cutlip, Center, dan Broom (2000). Dalam sistem public relations terbuka organisasi menjalankan fungsi public relations sebagai fasilitator dengan publik. Organisasi berupaya mengeksplorasi dan memetakan opini publik dan menjadikannya sebagai input dalam mencapai tujuan organisasi dan sebaliknya organisasi juga mengelola informasi dan menyampaikan kebijakan organisasi kepada publik.



Bagan 1 Model Sistem PR terbuka oleh Cutlip, Center and Broom (2000) sumber: Yudarwati, G. Arum. 2013. *Community Relations: Bentuk Tanggung Jawab Sosial Organisasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi v.1 (2) p.147

Pendekatan sistem terbuka ini diyakini sesuai dengan prinsip community relations, karena publik diposisikan dalam posisi seimbang, saling bergantung, dan tidak mendominasi (Yudarwati, 2013). Berkaitan dengan community relations, dikembangkan pendekatan communitarian yang mengasumsikan bahwa setiap pihak memiliki hak yang sama dan disertai tanggung jawab dalam penerapannya. Pendekatan ini memiliki empat nilai dasar yakni, (1) nilai individual dan dominasi merupakan prasyarat bagi organisasi yang berkualitas, (2) solidaritas, (3) communitarian relationship, dan (4) partisipasi dalam komunitas merupakan hak dan tanggung jawab (Yudarwati, 2013).

Dalam konteks ini Baskin (1997) dalam Yudarwati memaknai community relations sebagai partisipasi organisasi yang terencana, aktif, dan berkelanjutan dengan dan dalam masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan lingkungan yang bermanfaat baik bagi organisasi maupun masyarakat (Yudarwati, 2013). Community relations akan dipengaruhi oleh kompetensi para pelaku yang membawa implikasi pada peran yang dijalankan, apakah peran manajerial ataukah teknis. Menurut Cutlip et al & Kelly (2000) dalam Yudarwati dalam pengelolaan community relations, ada lima tahapan yang harus dilakukan oleh organisasi. Lima tahapan tersebut antara lain; riset, penentuan tujuan, penyusunan program dan implementasi, evaluasi, dan pendampingan (Yudarwati, 2013). Kelima tahapan tersebut akan digunakan sebagai model evaluasi dalam implementasi community relations dalam program IBM di BNNK Sidoarjo. Community relations akan menyumbangkan manfaat jangka panjang jika diposisikan sebagai bagian dari strategi utama organisasi.



Komunitas juga merupakan elemen penting dalam pembangunan. Istilah community driven development merujuk kepada kesuksesan pembangunan bergantung pada partisipasi masyarakat atau komunitas melalui program pemberdayaan (Rahmadanik & Ria, 2022). Program pemberdayaan masyarakat juga melahirkan budaya partisipatif yang akan mendorong keberhasilan program kerja pemerintah.

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat di China

Dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Lin dan Zhou pada tahun 2018-2019 di Guangdong - China, diperoleh hasil bahwa rehabilitasi narkoba berbasis komunitas memberikan pengaruh signifikan dalam peningkatan kualitas kesehatan dan mental pengguna (Lin & Zhou, 2020). Penelitian oleh Lin dan Zhou dilakukan kepada program rehabilitasi berbasis komunitas di Kota Foshan, Guangdong - China. Foshan terletak di daerah Delta Sungai Pearl dan merupakan salah satu daerah dengan layanan sosial terdepan di China. Rehabilitasi difasilitasi oleh Y Social Work Service Center (YSWC) yang merupakan sebuah organisasi sosial non pemerintah. Layanan yang diselenggarakan oleh YSWC ini antara lain: terapi keluarga, konseling emosi, layanan asistensi bantuan kerja, penguatan motivasi pencegahan withdrawal, pelatihan ketrampilan kerja, perbaikan perilaku buruk, dan pelatihan gangguan sosial. YSWC mempunyai 66 orang staf sebagai pekerja sosial dan 71% diantaranya telah memiliki sertifikasi. Dalam penelitian ini 104 orang berpartisipasi dalam pengisian survei dari total 162 peserta rehabilitasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rehabilitasi berbasis komunitas berpengaruh terhadap penurunan kemungkinan kondisi relapse bagi pengguna narkoba. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pelayanan sosial dengan komunitas mempunyai peran penting dalam pencegahan kondisi relapse pengguna narkoba. Kondisi relapse merupakan perilaku pemakaian ulang narkoba setelah pengguna menjalani program rehabilitasi (Pertama et al., 2019).

Intervensi berbasis komunitas bertujuan untuk membantu pengguna narkoba untuk bergabung kembali dengan masyarakat luas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan sosial merupakan program yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan pengguna. Hasil lainnya adalah dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan pengguna. Oleh karena itu, ketika organisasi layanan sosial memberikan layanan kepada pengguna narkoba, mereka harus mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan anggota keluarga pengguna narkoba.

Para pekerja organisasi layanan rehabilitasi dapat menggunakan terapi perilaku kognitif untuk meningkatkan kemampuan refleksi diri pengguna narkoba dengan menemukan dan mengoreksi kognisi mereka yang tidak masuk akal tentang narkoba, sehingga meningkatkan tingkat kognisi mereka, merangsang motivasi mereka untuk rehabilitasi narkoba dan memperkuat kemauan detoksifikasi (Lin & Zhou, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif juga dikenal sebagai metode interpretatif karena berkenaan dengan interpretasi terhadap temuan data di lapangan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian di ranah public relations penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman dan gambaran mendalam terhadap suatu khalayak yang memberikan makna, motivasi, dan atau kepentingan tertentu (Ardianto, 2004). Lokasi penelitian adalah di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Sidoarjo. Penelitian ini juga memilih informan dengan kriteria tertentu, yakni dipilih orang-orang yang memahami terkait permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepala BNNK Sidoarjo, Konselor Adiksi Ahli Muda, serta Agen Pemulihan dari Desa Rangkah Kidul dan Desa Bluru Kidul. Penelitian difokuskan pada program IBM tahun 2021 dan 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Kemudian, data yang diperoleh akan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pada tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2,28 juta jiwa (BPS Sidoarjo, 2021). Dari data Laporan Kinerja dan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LKIP) BNNK Sidoarjo tahun 2021 didapatkan data jumlah orang yang mendapatkan layanan rehabilitasi adalah sejumlah 60 orang (BNNK SIDOARJO, 2021). Jauhnya perbandingan angka antara jumlah orang yang mendapatkan layanan rehabilitasi narkoba dengan jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo ini dirasa kurang sepadan. Apalagi, Kabupaten Sidoarjo mempunyai beberapa desa yang disinyalir sebagai kawasan rawan narkoba sesuai dengan indikator dari BNN (BNN, 2021a).

Dalam implementasi program IBM, BNNK Sidoarjo menetapkan penguatan stakeholder yakni komunitas. Dalam organisasi penguatan stakeholder melalui komunitas akan menghasilkan antara lain; peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar, tenaga kerja yang terlatih dan tersedia, intervensi regulasi, dan kewajiban etis (Lamb & McKee, 2004). Pada tahun 2022, BNNK Sidoarjo memfokuskan program IBM pada dua desa yakni Desa Rangkah Kidul dan Desa Bluru Kidul. Kedua desa ini ditetapkan sebagai wilayah pelaksanaan IBM berdasarkan pemetaan kawasan rawan penyalahgunaan narkoba. Pemetaan kawasan rawan narkoba merupakan upaya penggambaran masyarakat (profile) yang tinggal di kawasan yang diidentifikasi sebagai rawan narkoba guna diurai masalah sosialnya dan dilakukan intervensi pemberdayaan alternatif dari, oleh, dan untuk masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang ada termasuk membangun jejaring kerja dengan instansi dan komponen masyarakat lainnya (BNN, 2015). Beberapa kriteria dalam pemetaan kawasan rawan tersebut adalah desa termasuk dalam status kawasan waspada. Status kawasan rawan ini ditetapkan berdasarkan indikator pokok dan indikator pendukung sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator kawasan rawan.

| No | Indikator | |
|----|-------------------------|---|
| | Pokok | Pendukung |
| 1. | Kasus kejahatan narkoba | Banyak tempat hiburan |
| 2. | Angka kriminalitas | Tempat kos dan hunian dengan privasi tinggi |
| 3. | Bandar narkoba | Tingginya angka |

| | | | |
|----|----------------------|----------|---------------------------------------|
| | | | kemiskinan |
| 4. | Kegiatan narkoba | produksi | Ketiadaan sarana publik |
| 5. | Angka narkoba | pengguna | Rendahnya interaksi sosial masyarakat |
| 6. | Barang bukti narkoba | | |
| 7. | Entry poin narkoba | | |
| 8. | Kurir narkoba | | |

Sumber: Blueprint Deputy Dayamas BNN, 2012

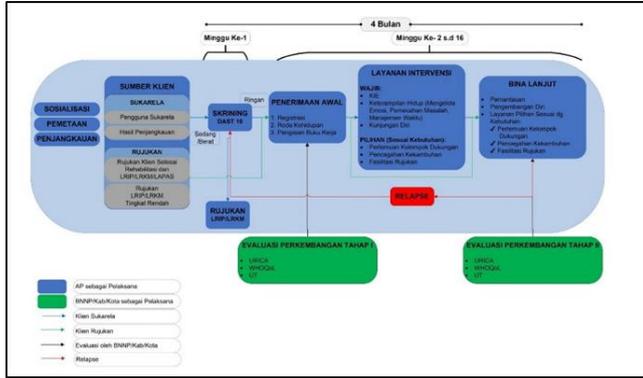
Desa Bluru Kidul sudah menjalankan program IBM sejak tahun 2021 dan akan menjalani pemantauan dan evaluasi pada tahun 2022 sedangkan Desa Rangkah Kidul baru ditetapkan dalam program IBM pada tahun 2022 dan akan menjalani pelatihan bagi agen pemulihan serta melaksanakan layanan IBM pada tahun yang sama. Pelatihan dan bimbingan teknis kepada agen pemulihan di Desa Rangkah Kidul dilaksanakan pada Mei 2022. Selanjutnya, AP membuat timeline dan rencana kerja program IBM di Desa Rangkah Kidul. Karena dana pelaksanaan program berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BNNK Sidoarjo tahun 2022 maka fokus pendanaan program IBM tahun 2022 kepada Desa Rangkah Kidul sedangkan Desa Bluru Kidul hanya menjalani program pemantauan dan evaluasi yang tidak dianggarkan dalam DIPA BNNK Sidoarjo tahun 2022.

Program IBM dilaksanakan oleh agen pemulihan yang telah menjalani pelatihan dan bimbingan teknis oleh fasilitator BNNK Sidoarjo dan BNNK Surabaya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada agen pemulihan dalam menjalankan program IBM di desa mereka. Bekal tersebut meliputi materi dasar adiksi, teknik konseling dasar, dan komunikasi yg efektif. Setelah agen pemulihan siap dalam menjalankan program IBM, ada beberapa tahapan dan dalam jangka waktu kurang lebih 4 bulan. Pada tahapan awal dilakukan sosialisasi, pemetaan, dan penjangkauan. Sosialisasi merupakan upaya untuk mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh agen pemulihan dengan melibatkan masyarakat sekitar. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat desa terkait manfaat dari program IBM dan mampu melibatkan mereka berpartisipasi aktif untuk

keberhasilan program (BNN, 2021b). Tahapan kedua yakni pemetaan merupakan kegiatan lapangan yang dilaksanakan oleh agen pemulihan. Dalam tahapan ini agen pemulihan diharapkan mampu menggali informasi dari tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh kunci lainnya terkait dengan penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut dan sumber daya yang dimiliki oleh desa. Selanjutnya, agen pemulihan melaksanakan penjangkauan yakni kegiatan penyampaian informasi dan pendekatan kepada pengguna narkoba, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya. Agen pemulihan bisa menerima klien dari pengguna maupun keluarga yang secara sukarela melapor dan juga pengguna yang merupakan hasil dari penjangkauan AP maupun klien rujukan dari lembaga rehabilitasi yang sudah selesai menjalani program rehabilitasi dan klien rujukan dari lembaga rehabilitasi tingkat rendah. Klien ini nantinya akan diskriming oleh AP dengan alat skrining DAST 10. Skrining Drugs Abuse Skrining Test (DAST) 10 merupakan instrument yang memberikan gambaran singkat kondisi penyalahgunaan narkoba klien (BNN, 2021b). Hasil dari skrining ini apabila klien mendapat nilai dibawah 3 dengan kategori rendah maka akan diterima sebagai klien program IBM. Sebaliknya, apabila klien mendapatkan hasil diatas atau sama dengan 3 maka klien akan dirujuk ke lembaga rehabilitasi terdekat di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dimaksudkan agar klien mendapatkan intervensi program rehabilitasi rawat jalan yang sesuai dengan kondisi adiksi yang mereka alami.

Selanjutnya agen pemulihan melaksanakan program IBM dimulai dengan penerimaan awal yang ditandai dengan pengisian registrasi, roda kehidupan, dan pengisian buku kerja. Evaluasi yang dilakukan pada tahapan ini dilakukan dengan alat URICA, WHOQoL, dan UT. Selanjutnya AP melaksanakan layanan intervensi yakni KIE, Ketrampilan Hidup Klien, Kunjungan Diri, dan beberapa intervensi pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. Pada tahap bina lanjut AP melakukan pemantauan, pengembangan diri klien, yang beberapa layanan pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi perkembangan dengan alat URICA, WHOQoL, dan UT sebagaimana evaluasi yang dilakukan pada tahap 1. Dalam program IBM ini apabila klien mengalami kondisi relapse, maka AP akan melakukan skrining DAST 10 kembali

untuk menentukan apakah klien harus kembali menjalani program IBM ataukah diperlukan intervensi rehabilitasi rawat jalan maupun rawat inap. Alur pelaksanaan program IBM diilustrasikan dalam bagan dibawah ini.



Bagan 1 Tahapan Program IBM. Sumber: BNN.2021.Buku Pedoman Pelaksanaan IBM. Jakarta:Deputi Rehabilitasi

Program IBM pada tahun 2021 dilaksanakan di Desa Bluru Kidul. Pada masa pandemi, agen pemulihan Desa Bluru Kidul menunda kegiatan pemetaan, penjangkauan dan sosialisasi sekitar kurang lebih 3 bulan pada jangka waktu Juni-Agustus dikarenakan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Penundaan kegiatan ini berimbas pada timeline rangkaian program IBM yang efektifnya dikerjakan dari bulan Juni ditangguhkan hingga bulan Agustus setelah PPKM dilonggarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Walaupun demikian, program IBM pada tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja BNNK Sidoarjo yakni layanan IBM diberikan kepada 10 orang di Desa Bluru Kidul. Lebih jauh 10 orang klien program IBM yang merupakan hasil penjangkauan dari agen pemulihan ini memiliki hasil peningkatan kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup didasarkan pada hasil penilaian evaluasi penilaian perubahan perilaku dengan menggunakan instrumen buku pemulihan klien, URICA dan WHO-Qol. URICA (University of Rhode Island Change Assessment Scale) merupakan instrumen untuk menilai motivasi dan kesiapan klien dalam penanganan penyalahgunaan zat. WHO-Qol merupakan instrument yang mengukur empat domain kehidupan klien, yaitu fisik, psikologis, dan hubungan sosial (BNN, 2021).

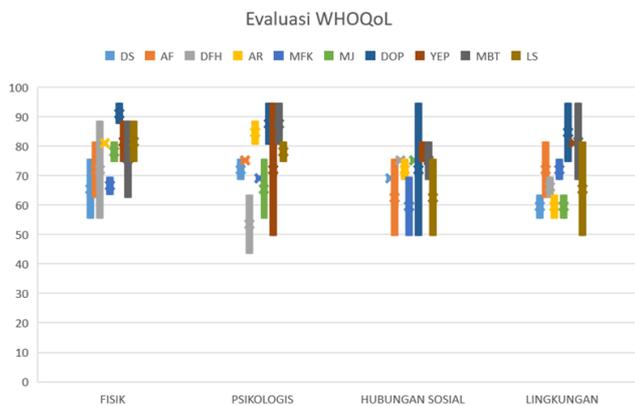
Tabel 1 Evaluasi Perkembangan Klien IBM tahun 2021 di Desa Bluru Kidul. Sumber: Dokumen rehabilitasi BNNK Sidoarjo tahun 2021

| Evaluasi Perkembangan Klien Tahap I | Evaluasi Perkembangan Klien Tahap II | Tes Urine | | URICA | | WHOQOL | | | | | | | | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|-----------|---------|---------|-------------------|------------------|------|----------|--------|-------|------|----------|--------|----|
| | | Awal | Akhir | Awal | Akhir | Awal | | | | Akhir | | | | |
| | | | | | | FISI | PSIK | HUBUNGAN | LISIAN | FISI | PSIK | HUBUNGAN | LISIAN | |
| D S | 14-Sep-21 | 1-Dec-21 | Negatif | Negatif | PRE KONT EMPL ASI | AK SI | 56 | 69 | 69 | 56 | 75 | 75 | 69 | 63 |
| A F | 14-Sep-21 | 1-Dec-21 | Negatif | Negatif | PRE KONT EMPL ASI | KO NT E M PL ASI | 63 | 75 | 50 | 63 | 81 | 75 | 75 | 81 |
| D F H | 14-Sep-21 | 1-Dec-21 | Negatif | Negatif | KONT EMPL ASI | AK SI | 56 | 44 | 75 | 63 | 83 | 63 | 75 | 69 |
| A R | 14-Sep-21 | 1-Dec-21 | Negatif | Negatif | KONT EMPL ASI | AK SI | 81 | 88 | 75 | 56 | 81 | 86 | 66 | 63 |
| M F K | 14-Sep-21 | 1-Dec-21 | Negatif | Negatif | KONT EMPL ASI | AK SI | 64 | 69 | 50 | 66 | 66 | 66 | 66 | 75 |
| M J | 14-Sep-21 | 1-Dec-21 | Negatif | Negatif | PRE KONT EMPL ASI | AK SI | 75 | 56 | 75 | 56 | 81 | 77 | 76 | 63 |
| D O P | 14-Sep-21 | 3-Dec-21 | Negatif | Negatif | KONT EMPL ASI | AK SI | 88 | 81 | 50 | 75 | 94 | 99 | 99 | 94 |
| Y E P | 14-Sep-21 | 3-Dec-21 | Negatif | Negatif | KONT EMPL ASI | AK SI | 75 | 50 | 75 | 81 | 88 | 94 | 88 | 81 |
| M B T | 14-Sep-21 | 3-Dec-21 | Negatif | Negatif | KONT EMPL ASI | AK SI | 63 | 81 | 66 | 66 | 88 | 94 | 88 | 94 |
| L S | 14-Sep-21 | 1-Dec-21 | Negatif | Negatif | PRE KONT EMPL ASI | KO NT E M PL ASI | 75 | 75 | 50 | 50 | 88 | 81 | 78 | 81 |

dapat dilihat bahwa masing-masing klien yang tergabung dalam program IBM tahun 2021 di Desa Bluru Kidul mengalami peningkatan fase. Dalam instrument URICA terdapat 4 tahap perubahan yakni Pre-komtemplasi, Komtemplasi, Aksi, dan Pemeliharaan (Gumiyarna, 2021). Peningkatan kualitas hidup klien ditandai dengan naiknya tahapan perubahan motivasi klien pada

akhir layanan IBM. Sedangkan dalam evaluasi WHOQol kriteria nilai 0-56 dengan kategori kurang, nilai 57-75 dengan kategori cukup, dan nilai 75-100 dengan kategori baik. Peningkatan nilai dalam evaluasi WHOQol akan menandai peningkatan kualitas hidup klien. Dalam grafik di bawah dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari evaluasi tahap 1 meningkat pada evaluasi tahap 2 pada semua klien.

Grafik 1 Evaluasi WHOQol Program IBM Desa Bluru Kidul tahun 2021.



sumber: diolah penulis

Sedangkan pada tahun 2022 dimana pandemi covid-19 sudah mereda dan pembatasan aktivitas dan interaksi masyarakat sudah tidak dibatasi, program IBM dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah direncanakan dan prosedur program sesuai dengan petunjuk teknis dari Deputi Rehabilitasi BNN. Pada tahun 2022 program IBM dimulai pemetaan oleh petugas seksi rehabilitasi BNNK Sidoarjo, pemetaan ini menghasilkan Desa Rangkah Kidul sebagai lokasi program IBM di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022. Hasil pemetaan ini kemudian ditindaklanjuti dengan pengajuan Desa Rangkah Kidul sebagai lokasi program IBM di Kabupaten Sidoarjo. Pengajuan ini diverifikasi oleh Deputi Rehabilitasi untuk menelaah apakah lokasi tersebut sesuai dengan kriteria program IBM. Setelah selesai diverifikasi, Kepala BNN menetapkan lokasi program IBM di seluruh Indonesia dalam sebuah surat keputusan. Surat Keputusan ini akan dibuat ulang oleh Kepala BNNK Sidoarjo sebagai dasar bagi Kepala Desa Rangkah Kidul dalam menetapkan agen pemulihan sebagai petugas program IBM. Ilustrasi persiapan program IBM dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 4 Alur Penetapan Lokasi IBM tahun 2022.



sumber: diolah penulis

Selain program IBM, salah satu program prioritas nasional BNN dalam rangka peningkatan kualitas pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) adalah Desa Bersinar Narkoba (Desa Bersinar). Desa Bersinar merupakan satuan wilayah setingkat kelurahan/desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) yang dilaksanakan secara masif (Badan Narkotika Nasional RI, 2019). Desa Bersinar ini direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa, lembaga non pemerintah dan swasta berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan. Desa Bersinar dan Program IBM pada prinsipnya menerapkan collaborative governance yakni kerja sama dengan pihak terkait atau stakeholder untuk mencapai tujuan tertentu (Rahayu, 2022). Pada tahun anggaran 2022, Desa Bersinar di Kabupaten Sidoarjo ditetapkan sejumlah 3 desa yakni Desa Rangkah Kidul, Desa Mulyodadi, dan Kelurahan Lemahputro. Dalam rangka pencapaian keberhasilan program, lokasi desa bersinar pada tahun 2022 ditetapkan sama dengan lokasi program IBM dijalankan. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan penetrasi pemberdayaan masyarakat pada desa yang telah ditunjuk yakni Desa Rangkah Kidul.

PEMBAHASAN

Program IBM sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Dari data lapangan pelaksanaan program IBM diatas dapat diinterpretasikan bahwa program IBM sebagai bagian dari community relations telah

berjalan dengan cukup baik. Jika dianalisa dengan model implementasi *community relations* pada subbagian teori maka dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 5 Implementasi *community relations* dalam program IBM



Sumber: diolah penulis

Dalam program IBM yang dijalankan di BNNK Sidoarjo, sebelum agen pemulihan melaksanakan rangkaian kegiatan terlebih dahulu dilaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis petugas IBM oleh seksi rehabilitasi BNNK Sidoarjo. Pelatihan dan bimbingan teknis ini sebagai bekal bagi agen pemulihan dalam menjalankan program IBM. Selanjutnya agen pemulihan mengimplementasikan rangkaian program IBM dimulai dari tahap persiapan. Tahap persiapan dilakukan oleh AP dengan kegiatan sosialisasi, pemetaan, dan penjangkauan sebagaimana diuraikan pada subbagian hasil. Selanjutnya dalam penetapan target layanan IBM, seksi rehabilitasi BNNK Sidoarjo berkoordinasi dengan AP untuk kemudian menetapkan target layanan IBM yang ingin dicapai. Target ini ditetapkan dalam perjanjian kinerja BNNK Sidoarjo. Penetapan target ini penting karena sebagai indikator dalam penilaian kinerja baik kepada agen pemulihan dalam pelaksanaan program IBM, maupun kepada BNNK Sidoarjo dalam pendampingannya. Kemudian selanjutnya dalam tahapan aksi dan komunikasi, AP melakukan skrining dan layanan IBM kepada klien. Evaluasi dilaksanakan di akhir tahun dan dilaporkan dalam Laporan Kinerja Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) BNNK Sidoarjo. Pada tahap akhir yakni pendampingan, BNNK Sidoarjo melakukan pendampingan secara berkala kepada AP desa terkait. Pada prinsip penganggaran, program IBM hanya diberikan sekali dalam satu tahun kepada satu desa di wilayah kerja BNNK. Namun BNNK Sidoarjo berkewajiban untuk tetap melakukan pendampingan agar program IBM bisa berjalan optimal di tahun-tahun selanjutnya.

Program IBM dirancang oleh Deputi Rehabilitasi BNN sebagai bagian dari strategi peningkatan layanan rehabilitasi di seluruh wilayah Indonesia dengan melibatkan peran dari BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/Kota untuk bersinergi dengan masyarakat sekitar. Banyak studi terdahulu yang memperlihatkan hasil bahwa pelibatan masyarakat sekitar dalam program rehabilitasi narkoba terbukti cukup efektif, salah satunya adalah keberhasilan program intervensi berbasis masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah China pada tahun 2019 di Kota Foshan, Guang Dong - China (Lin & Zhou, 2020). Di Indonesia sendiri program IBM diinisiasi sejak tahun 2020 dan masih terus dilakukan di wilayah yang berbeda pada tahun-tahun berikutnya sesuai dengan Renstra BNN 2020-2024. Strategi *community relations* dalam program IBM sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari kegiatan *public relations*. Walaupun kegiatan *public relations* umumnya dikenal terkait dengan pembentukan reputasi sebuah organisasi tertentu, namun menjalin komunikasi yang efektif dan menggerakkan masyarakat yang terlibat (*stakeholder*) juga menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi yang berkelanjutan.

Program IBM Pasca Pandemi COVID-19

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 membatasi interaksi antar manusia. Pada program IBM dimana kegiatan intinya adalah sosialisasi, pemetaan, dan penjangkauan kepada masyarakat desa terkait, pengguna maupun keluarga pengguna, pembatasan interaksi ini menghasilkan rangkaian program IBM berjalan kurang maksimal karena berjalan mundur dari timeline kinerja. Namun demikian, program IBM yang dilaksanakan oleh Desa Bluru Kidul mencapai target kinerja yang ingin dicapai yakni 12 orang menerima layanan IBM. Tercapainya target ini diraih dengan bersinergi dengan pihak terkait antara lain aparatur Desa Bluru Kidul dalam hal pendampingan kegiatan sosialisasi, pemetaan, dan penjangkauan yang disesuaikan dengan kondisi persebaran covid-19 di Desa Bluru Kidul serta penerapan protokol kesehatan dalam setiap rangkaian kegiatan IBM. Selain itu program IBM juga disesuaikan dengan kebutuhan klien IBM dan dilakukan evaluasi secara intensif sehingga didapatkan hasil kualitas hidup yang pulih

produktif pada kesepuluh klien penerima layanan. Peningkatan kualitas hidup pengguna menjadi pulih produktif merupakan tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam program IBM. Agen pemulihan sebagai perpanjangan tangan dari BNN berhasil menjalankan peran sebagai fasilitator baik dalam hal pencegahan maupun rehabilitasi narkoba karena mereka telah dibekali dengan materi dasar terkait narkoba dan adiksi.

Pasca pandemi pada tahun 2022, program IBM berintegrasi dengan Desa Bersinar di Desa Rangkah Kidul. Integrasi dua program dari Deputi Rehabilitasi dan Deputi Pencegahan BNN ini diharapkan dapat memaksimalkan strategi *community relations* BNNK Sidoarjo. Sebagai organisasi yang bertugas selaku *leading sector* dari permasalahan narkoba di Kabupaten Sidoarjo, BNNK Sidoarjo menerapkan strategi ini agar masyarakat lebih banyak berperan dalam program pencegahan dan rehabilitasi sehingga tujuan utama dari organisasi yakni menurunnya tingkat prevalensi (angka ketergantungan) narkoba bisa tercapai. Tahun 2022 pandemi covid-19 telah melandai dan pemerintah melonggarkan berbagai pembatasan aktivitas dan interaksi masyarakat. Diharapkan program IBM dan Desa Bersinar bisa diimplementasikan dengan maksimal.

SIMPULAN

Program IBM sebagai pendekatan rehabilitasi berbasis masyarakat sesuai dengan prinsip *pelibatan stakeholder organisasi* yakni *community relations*. Pendekatan *community relations* efektif dalam meraih keberhasilan tujuan organisasi apabila dalam implementasi diiringi peningkatan kompetensi baik fasilitator maupun masyarakat yang terlibat. Program IBM di Desa Bluru Kidul telah berhasil meningkatkan kualitas hidup klien walaupun program mengalami beberapa hambatan dalam masa pandemi covid-19 pada tahun 2021 karena terjadi pembatasan aktivitas sosial dan interaksi masyarakat karena kebijakan PPKM. Diharapkan pada pasca pandemi di tahun 2022, strategi *community relations* dalam program IBM diintegrasikan dengan Desa Bersinar dan menghasilkan kinerja sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Aras, G. A., & Crowther, D. (2008). *Corporate*

social responsibility: A broader view of corporate governance. In Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.

Ardianto, E. (2004). Teori dan Metodologi Penelitian "Public Relations." *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 5(No. 2), 231–241.

Badan Narkotika Nasional RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba*. In Badan Narkotika Nasional. Deputi Bidang Pencegahan BNN.

BNN. (2015). *Pemetaan kawasan rawan narkoba*. Direktorat Pemberdayaan Alternatif.

BNN. (2021a). *Indonesia Drugs Report 2021*.

BNN. (2021b). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Berbasis Masyarakat*. Deputi Rehabilitasi.

BNNK SIDOARJO. (2021). *LAKIP BNNK SIDOARJO 2021*.

BPS Sidoarjo. (2021). *Sidoarjo Dalam Angka 2021*. BPS.

<https://sidoarjokab.bps.go.id/publication/2021/02/26/e3e10d819e0bbfee5353dbbd/kabupaten-sidoarjo-dalam-angka-2021.html>

Gumiyarna, H. (2021). *Gambaran Kesiapan Klien Penyalahguna Narkoba Instrumen Urica Di Klinik Pratama Bnn Kota Cimahi*. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 16(3), 99–103.

Helen, G. S., & Eaton, D. L. (2018). *Public health consequences of e-cigarette use*. In *JAMA Internal Medicine* (Vol. 178, Issue 7). <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2018.1600>

Lamb, L. F., & McKee, K. B. (2004). *Applied public relations: Cases in stakeholder management*. In *Applied Public Relations: Cases in Stakeholder Management*. <https://doi.org/10.4324/9781410611208>

Lin, W., & Zhou, W. (2020). *Factors associated with the physical and mental health of drug users participating in community-based drug rehabilitation programmes in China*. *Health and Social Care in the Community*, 28(2), 584–590. <https://doi.org/10.1111/hsc.12891>

Pertama, I. A., Suwarni, L., & Abrori, A. (2019). *Gambaran Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kejadian Relapse Pecandu Narkoba Di Kota Pontianak*. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(3), 79. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v6i3.1771>

Probosiwi, R., & Bahransyaf, D. (2014). *Pecandu Narkoba, Antara Penjara Atau Rehabilitasi*. *Sosio Informa*, 19(1).

<https://doi.org/10.33007/inf.v19i1.23>

- Rahayu, W. K. (2022). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP KELUARGA TERDAMPAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(01), 119–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdg.v12i1.2985>
- Rahmadanik, D., & Ria, C. A. K. (2022). PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MENJAGA STABILITAS EKONOMI DI DESA MOJOMALANG KABUPATEN TUBAN. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(01), 83–92. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/1198>
- Yudarwati, G. A. (2013). *Community Relations: Bentuk Tanggung Jawab Sosial Organisasi*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 1(2), 143–156. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.164>